BAB III

OBJEK DAN METODE PENELITIAN

3.1. Objek Penelelitian

Objek penelitian merupakan sasaran untuk mendapatkan tujuan tertentu mengenai suatu hal yang akan dibuktikan secara objektif. Pengertian objek penelitian menurut Sugiyono (2011:32) adalah sebagai berikut :

"Objek Penelitian merupakan suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variabel tertentu yang ditetapkan untuk dipelajari dan ditarik kesimpulan."

Pengertian Objek penelitian secara umum merupakan permasalahan yang dijadikan topik penulisan dalam rangka menyusun suatu laporan. Penelitian ini dilakukan untuk memperoleh data-data yang berkaitan dengan objek penelitian "Analisis Kualitas *website* SMA Negeri 1 Bandung Dampaknya Terhadap Kepuasan pengguna dengan menggunakan Metode *Analithycal Hierarki Procees* (AHP)".Sehingga dalam penelitian ini dapat diketahui dua variabel, yaitu variabel (X) dalam penelitian ini adalah kualitas *Website* SMA Negeri 1, variabel (Y) dalam penelitian ini adalah Kepuasan.

3.1.1 Sejarah Singkat SMA Negeri 1 Bandung

SMA Negeri 1 Bandung didirikan dan berjalan mulai tahun 1965 telah dan akan berupaya terus untuk mewujudkan mutu /standar

sekolah sesuai dengan harapan orangtua siswa, masyarakat, pemerintah, bangsa dan negara. Departemen Pendidikan Nasional Republik Indonesia. Kegiatan tersebut masih berlanjut pada tahun pelajaran berikutnya bersamaan dengan pelaksanaan Kurikulum-kurikulum di seluruh sekolah di Indonesia. Konsekuensi kegiatan tersebut bagi SMA Negeri 1 Bandung adalah berusaha sedapat mungkin mengimplementasikan kurikulum tersebut dalam proses pembelajaran, walau dalam pelaksanaan pada tahun pelajaran yang lalu masih terjadi beberapa penyesuaian *draft* kurikulum dan masih ada kendala keterbatasan kondisi fisik sekolah. Adapun rangkaian sejarah SMA Negeri 1 Bandung diantaranya sebagai berikut:

a) 1965

Juli 1965 merupakan tahun penyempuraan di bidang pendidikan. Untuk pertama kalinya SMAN IA membuka jurusan Ilmu Hayat, Ilmu Sosial dan Sastra Budaya.Sesuai dengan penamban jurusan yang didasarkan pada peraturan pemerintah,nama SMAN IA pun dirubah menjadi SMA Negeri 1 Bandung.

b) 1968

SMAN 1 Bandung dirubah lagi namanya menjadi SMAN Jl. Ir.H.Djuanda 81/17 Bandung. Pada tahun 1971 Drs. H. Abdullah Djumantradja mendapatkan hak pensiun. Dan untuk sementara pimpinan sekolah dijabat oleh Pengawas dari Kantor Pembina SMA Propinsi Jabar, yakni Drs Sidharta.

c) 1972

Mulai 11 Januari 1972 SMA 1 dipimpin oleh Drs. Asep Setiadi, sebelumnya beliau adalah pimpinan SMAN Purwakarta. Beliaulah yang bercita-cita ingin membangun aula, yang kini dikenal dengan Aula SMAN 1. Aula ini sering digunakan sebagai tenpat pertemmuan antar Kepala SMP/SMA se-Kodya/Kabupaten Bandung bahkan se- Jabar, yang langsug dipimpin baik oleh Kepala Bidak Dikmenum maupun oleh Kepala Kanwil Depdikbud Prop. Jabar. Pada tahun 1974 Drs Asep Seteiadi ditarik ke Kanwil Depdikbud Prop. Jabar sebagai Pengawas

d) 1975

Drs. Hanafi yang sebelumnya sebagai Kepala SMAN Ujungberung mengisi jabatan yang ditinggalkan oleh Bapak Drs. Asep Setiadi. Pada tahun ini pula SMAN Jl. Ir. H. Djuanda berubah nama menjadi SMA Negeri 1 Bandung hingga sekarang. Di bawah kepemimpinan beliau sekolah ini mencapai kemajuan yang pesat. Dalam waktu yang relatif singkat berbagai bidang mengalami peningkatan. Antara lain, melanjutkan pembangunan Aula, pembangunan sarana Tata Usaha, Kantor Guru. Kantin, WC Ruru, Ruang belajar, Perpustakaan, Ruang OSIS, UKS, GIDEON dan yang mendapat bantuan dari Proyek Pelita yaitu satu ruangan ketrampilan, satu ruangan Lsb. Kimia,

Biologi dan Fisika, halaman parkir dan lapangan basket yang berfungsi sebagai tempat Upacara Bendera. Di bidang edukarif secara berkala diadakan berbagai penataran, meningkatkan prestasi siswa, meningkatkan disiplin, mempertinggi taraf mutu pendidikan, mengembangkan ketrampilan dan kesenian, mendirikan Lab Bahasa (untuk sementara memakai ruangan belajar) demikian pula bidang olah raga tidak luput dari perhatianya.

e) 1985

Bidang edukatif mengalami perubahan sistem, tepatnya pada awal tahun pelajaran1985/1986 Jurusan menjadi 3 Progtam. Yang terdiri dari Ptogtam A.1 (ilmu-ilmuFisika); Program A.2 (Ilmu-ilmu Biologi) dan Program A.3 (Ilmu-ilmu Sosial). Pada pertenganhan bulan April 1985 Pak Hanafi meninggalkan SMAN 1, setelah sekitar sepuluh tahun beliau membina SMA 1 ini menjadi sekolah yang mempunyai nama di masyarakat. Sebelum beliau pindah ke Kanwil Depdikbud Prop. Jabar sebagai pengawas, semangat mengelola Filial SMAN 1 Bandung di daerah Lembang. Yang kini telah mandiri sebagai SMAN 1 Lembang.

f) 1986

Drs. Eddy Permadi menggantikan Pak Hanafi, beliau sebelumnya adalah Kepala SMA Sumedang. Beliau berusaha

meningkatkan kemajuan sekolah ini, antara lain di bidang sarana sekolah. Yaitu merampungkan pembangunan ruangan belajar berikut sarananya, penyempurnaan ruang perpustakaan, merehab Aula. Dan atas usaha beliau pembangunan ruangan Lab. Bahasa dimulai dengan dana bantuan Proyek Pelita. Namun sebelum pembangunannya rampung beliau mendapat tugas baru di Kanwil Depdikbud Prop. Jabar sebagai Pengawas Bulan Juli 1986 Bpk Muharam yang sebelumnya adalah Kepala SMAN 11 Bandung memimpin sekolah ini. Banyak hal mendapat perhatian beliau, antara lain pembangunan ruang Piket Guru, reboisasi lingkungan sekolah dan lain-lain. Namun pada 12 Desember 1989 beliau mendapat tugas baru sebagai Pengawas di lingkungan Kanwil Depdikbud Prop. Jabar**.**

g) 1989

Sejak tanggal 2 Desember 1989 secara resmi Drs. Solichin Riva'I memimpin SMAN 1 Bandung. Usaha beliau antara lain merenovasi dua ruangan belajar, menyediakan seperangkat komputer guna keperluan siswa dan guru dalam menunjang KBM serta membangun ruangan khusus bagi para Pembantu Kepala Sekolah dan merenovasi mebeler ruangan Kepala Sekolah. Pada tahun 1991 beliau mendapat kepercayaan dari Depdikbud Prop. Jabar mengikuri pendidikan di Inggtis, yaitu mengikuiti "*Coutses of Further Professional Study" di*

University Nottingham School of Education dalam bidang The Context of Education *Management Development Service Work* mulai 30 September s.d 20 Desember 1991 di *Nottinghan, London.*

h) 1991

Beliau mendapat kepercayaan dari Depdikbud Prop. Jabar mengikuri pendidikan di Inggtis, yaitu *mengikuiti "Coutses of Further Professional Study" di University Nottingham School of Education* dalam bidang *The Context of Education Management Development Service Work* mulai 30 September s.d 20 Desember 1991 di *Nottinghan, London.*

i) 1994

Dra. Saetje Nitimihardja meneruskan kepimpinan Drs. Solichin Riva'I sebagai Kepala SMAN 1 tepatnya mulai 1 November 1994, yang sebelumnya beliau adalah Kepala SMAN 22 Bandung. Beliau dalam melaksanakan kepemimpinannya menerapkan motto 3D, yaitu Disiplin dalam bertugas, Dewasa dalam bertindak, dan Dinamis dalam kegiatan. Langkah awal dari pelaksanaan motto tersebut antara lain dimulai dengan meningkatkan kembali disiplin siswa, menutup pintu belakang dan pintu depan sebelah utara. Jadi keluar masuk ke lingkungan sekolah hanya melalui pintu depan sebelah selatan. Kemudian menyediakan dua tenaga Satpam berikut ruangannya. Program

lain yang sempat dilaksanakan semaa kepemimpinan beliau antara lain adalah mempercantik lingkunan sekolah sedemikian rupa sehingga bersih, hijau dan membuat betah berada di lingkungan sekolah Tempat parkir motor guru, karyawan dan siswa disatukan di suatu tempat, yaitu di depan ruangan Perpurtakaan. Begitu pula sarana dan prasarana pendidikan lainnya yaitu merenovasi Aula, meningkatkan pengadaan *Sound System, Wireless* dan memasang *paving* blok di seputar lapangan Basket dan tempat lainnya. Membangun taman Biologi, penataan sarana ibadah dan membangun sumber air baru dengan *Jet Pump* sebagai penganti penggunaan air dari PDAM. Kegiatan ekstrakurikuler semakin baik dengan adanya peningkatan NEM yang didapat siswa tahun ajaran 1995/1996, kegiatan eksta kurikuler semakin tertib dan meninggkat dengan diperolehnya berbagai gelar juara oleh para siswanya. Dan pada awal tahun ajaran 1994/1995 mulai diberlakukan Kurikulum baru 1994, yang menggantikan Kurikulun 1984. Sistem Program A.1, A.2 dan A.3 Diganti dengan sistem jurusan IPA Jurusa IPS dan jurusan Bahasa.

j) 1996

Dra. Sadiyah Winarsih mulai 23 Desember 1996 memimpin SMA Negeri 1 menggatikan kepemim,oin Pak Kriyodono, yang sebelumnya ibu Sadiyah adalah Kepala SMA Negeri 2 Cimahi

beliau adalah seorang pengajar senior di SMA Negeri 5 Bandung. Langkah-langkah yang telah ditempuh oleh ibu Sadiyah, antara lain, merenovasi Mushola, Kantin, Aula, pagar halaman samping kiri dan depan sekolah berikut pembenahan tamannya baik yang berada di halaman dengan sekolah maupun di lingkungan dalam sekolah berikut kolam ikannya, pengaspalan halaman sekolah, merenovasi ruangan Perpustakaan pemasangan lantai keramik ruangan Tata Usaha. Guru Kepala Sekolah, membangun empat ruangan kegiatan ekstra kurikuler, ruangan piket guru, ruangan Koperasi Bina Sejahtera, membangun ruangan parkir motor khusus untuk guru dan siswa, membuat saluran baru khusus untuk pengadaan air minum dari PDAM, membangun Lab IPS, serta pemasangan jaringan *internet.* Dan yang paling membanggakan adalah bahwa ibu Hj. Sadiyah telah berhasil mengurus Sertikat Tanah SMA Negeri 1, ini terbukti dengan telah keluarnya Sertifikat (Tanda Bukti Hak) tertanggal 19 Agustus 1999 dari Kantor Pertanahan Kota madya Bandung dengan nomor. 10.15.02.06.4.00011 dengan laas tanahnya sebesar 8.450 Meter persegi. Hal ini dapat menepis berbagai issue/gosip di masyarakat bahwa SMA Negeri 1 akan dipindahkan ke lokasi/tempat lain. Di bidang tenaga pengajar telah mengijinkan tiga orang tenaga pengajar (Fisika dan Biologi ke *Australia*,

Texas dan *New Mexico* untuk menimba ilmu setingkat S2 juga telah berhasil membenahi Koperasi Guru dan Karyawan SMA Negeri 1 dengan baik sebagaimana layaknya koperasi yang telah berbadan hukum. Sementara prestasi siswa-siswi nya pun tidak kalah menariknya., hal ini dapat dilihat pada *rubric* tentang Prestasi siswa Tahun Pelajaran 1998/1999. Perlu pula dicatat dis ini bahwa pada 17 Mei 1999 atas prakarsa ibu Sadiyah KPRI Bina Sejahtera SMA Negeri 1 bertempat di Aula SMA 1 ini telah berhasil melaksanakan Pelatihan Koperasi Guru & Karyawan SMP dan SMA se-Kota Bandung bekerja sama dengan Departemen Koperasi, Pengusaha Kecil dan Menengah Kodya Bandung. Tujuannya tentu saja selain untuk meningkatkan upaya kesejahteraan anggota koperasi juga dalam rangka meningkatkan kualitas SDM khususnya para pengurusnya. Dengan demikian sebagian besar program kerja beliau dalam menyongsong abad ke 21 telah berhasil dilaksanakan, ini berkat niat baik beliau serta kerja sama yang baik dengan para stafnya.

k) 2000

Bertempat di Aula SMA Negeri 1 Bandung, Dra. Hj. Sadiyah Winarsih pada hari Senin/1 Mei 2000 menyerahkan tanggung jawab pengelolaan sekolah ini kepada Drs. H. Ruhaendi W

sebagai Pejabat sementara dengan disaksikan oleh Kakandep Diknas Kota Bandung dan Staf. Beberapa Kepala SMA Negeri se-sub rayon Bandung Utara serta Staf Guru dan T.U SMAN 1. Pada tanggal tersebut di atas merupakan hari pertama ibu Hj Sadiyah memasuki masa pensiunnya setelah mengabdikan dirinya di dunia pendidikan selama sekitar tiga dasa warsa, sementara Drs. Ruhaedi merupakan Kepala SMA Negeri 2 Bandung definitif. Mulai tanggal 11 Agustus 2000 secara resmi Drs. H. Ili Setiadi adalah Kepala SMA Negeri 7 Bandung. Bahkan sebelumnya beliau sejak diangkat sebagai Kepala SMA Negeri Jasinga Kab Bogor (1989) telah memimpin beberapa SMA, yaitu SMA Majalaya Kab. Bandung, Pymt Kepala SMAN Bale Endah, Pymt Kepala SMAN Ciparay dan Kepala SMAN 24 Bandung (dulu SMA Negeri Ujungberung) Program yang dilaksanakan pada tahun 2000/2001 setelah melanjutkan program sebelumnya yag sesuai dengan situasi dan kondisi yang ada, juga harus mengikuti berbagai perubahan yang berkaitan dengan pelaksanaan Nuu No 22/1999 dan UU No.25/19999 tentang Otonomi Daerah dan Pembagian Kewenangan Pusat dan daerah yang membawa nuansa baru dalam pengelolaan sistem pendidikan. Nuansa baru itu antara lain dengan berkembangnya pemikiran yaadaanng bermuara pada upaya peningkatan kualitas pengelolaan pendidikan pada tataran tingkat sekolah, yaitu

melalui penerapan Manajemen Berbasis sekolah (MBS). MBS sebagai suatu model implementasi kebijakan desentralisasi pendidikan merupakan suatu konsep inovatif dan strategis kearah peningkatan mutu pendidikan melalui pendekatan manajemen sekolah. Dalam hubungannya dengan model MBS, keberadaan Dewan Sekolah merupakan bagian yang tidak terpisahkan dengan Dewan Sekolah, artinya secara substantif peran dan fungsi kelembagaan BP3/Kopmite sekolah akan larut dan melebur dengan Dewan Sekolah.

l) 2003

Pada 1 Juni 2003 Pak Drs. H. Ili Setiadi memasuki masa purna bakti/ pensiun. Telah banyak yang telah diperbuat oleh beliau selama memimpin sekolah ini. Di antaranya, mulai tahun pelajaran 2002/2003 KBM dilaksanakan pada pagi hingga siang untuk seluruh kelas. Sehingga jumlah kelaspun menyusut, yang pada tahun pelajaran sebelumnya jumlah kelas sebanyak 33 kelas (kelas 1,2 dan 3 masingmasing berjumlah 11 kelas). Kini jumlah hanya 27 kelas, yakni kelas 1, 2 dan kelas 3 maing-masing berjumlah 9 kelas. Kemudian pada awal tahun pelajaran 2002/2003 Pak H. Ili telah membentuk Komite Sekolah SMA Negeri 1 Bandung, sesuai dengan Keputusan Mendiknas No. 044/U/2002 tentang Dewan Pendidikan Kota dan Komite Sekolah. Berdasrkan Surat Tugas dari Kepala Dinas Pendidikan

Kota Bandung No. 800/1714/TU/2003 tentang Penugasan sebagai Pelaksana Tugas/PLT Kepala SMA Negeri 1 Bandung, mulai tanggal 5 Juni 2003 Drs. Nana Suarna H.MM memimpin SMA Negeri 1 Bandung sebagai PLT. Sebelumnya Drs. Nana Suarna H.MM, diangkat menjadi Kepala Sekolah di : 1. SMA Negeri Malangbong Kab. Garut tahun 1993-1994 2. SMA Negeri 1 Garut Kota, tahun 1994-1998 3. - Pymt di SMAN Leeuwigoong Kab Garut 4. - Pymt di SMAN Pameungpeuk Kab Garut 5. - Pymt di SMAN Samarang Kab Garut 6. SMA Negeri 15 Bandung Tahun 1998-2001 7. SMA Negeri 22 Bandung tahun 2001-2002. SMA Negeri 5 Bandung tahun 2002 Kemudian pada tanggal 27 Juni 2003 Keluar Surat Perintah swebagai Pelaksana Tugas Kepala SMU Negeri 1 Bandung dari Walikota Bandung kepada Drs Enjang Wirahmana menggantikan Drs. Nana Suarna. MM. Drs. Toni Sutisna, M.Pd dilahirkan di Bandung pada bulan November 1955. Adapun perjalanan karir beliau hingga menjadi Kepala SMA N egeri 1 Bandung, diawali menjadi tenaga Guru tidak tetap di SMA Negeri 9 Bandung pada tahun 1982-1983. Kemudian terhitung mulai tanggal 1 Marewt 1983 beliau diangkat menjadi Guru Tetap di SMA Negeri Jatibarang Kabupaten Indramayu. Mulai tahun 1986 sampai dengan tahun 1995 selain sebagai guru tetap di SMA Negeri Jatibarang, beliau juga memangku jabatan

sebagai Kepala SMA Swasta PUI Jatibarang Kabupaten Indramayu berdasarkan Surat Keputusan Yayasan PUI dan ijin pimpinan dari Kepala Bidang Dikmenum Kanwil Depdikbud Propinsi Jawa aarat. Adapun perjalanan kariri beliau secara lengkap, antara lain : 1. Tahun 1996 diangkat Kepala SMA Negeri 1 Cibeber Kabupaten Cianjur 2. Tahun 1998 merangkap sebagai Pejabat Yang Melaksanakan Tugas (PYMT) Kepala SMA Negeri Warung Kondang Kabupaten Cianjur 3. Tahun 19999 alih tugas, menjadi Kepala SMA negeri 17 Bandung 4. Tahun 2001 beralih tugas ke SMA Negeri 15 sebagai Kepala Sekolah dan pada tahun 2002 mendapat penghargaan dari Kepala Dinas Pendidikan Propinsi Jawa Barat sebagai Kepala Sekolah Berprestasi. 5. Pada tanggal 1 April 2004 dilantik oleh Walikota Bandung menjadi Kepala SMA Negeri 1 Bandung.

m) 2006

Drs. H. Djedje Djaenudin terhitung tanggal 1 April 2006 menggantikan Drs .Toni Sutisna,M.Pd untuk mempin SMA Negeri 1 Bandung. Beliau merupakan KepalaSekolah SMA Ngeri 13 Bandung. Adapun yang patut dipuji adalah beliau berhasil mendirikan Masjid Al’Mamur dengan terlebih dahulu memindahkan rumah penduduk yang berada di lingkungan SMA Negeri 1 Bandung.

n) 2008

Dra. Hj Emi Yuliaty, M.Pd terhitung efektif mulai tgl 1 April 2008. Menjadi Kepala Sekolah SMA Negeri 1 Bandung .Beliau adalah Kepala Sekolah SMA Negeri 5 Bandung , saat ini Ibu Dra. Hj Emi Yuliaty, M.Pd berusaha untuk meneruskan program yang belum selesai pada masa Kepala sekolah yang sebelumnya.

3.1.2. Tujuan SMA Negeri 1 Bandung

Adapun tujuan yang telah ditetapkan dan direncanakan oleh Sekolah adalah sebagai berikut:

1.Menambah wawasan pengetahuan dan wawasan tentang dunia usaha/dunia kerja lainnya.

2.Meningkatkan kualitas lulusan sekolah menengah umum.

3.Meningkatkan keterampilan-keterampilan tertentu, seperti komputer, mengetik, dan pembukuan yang telah dimiliki oleh siswa.

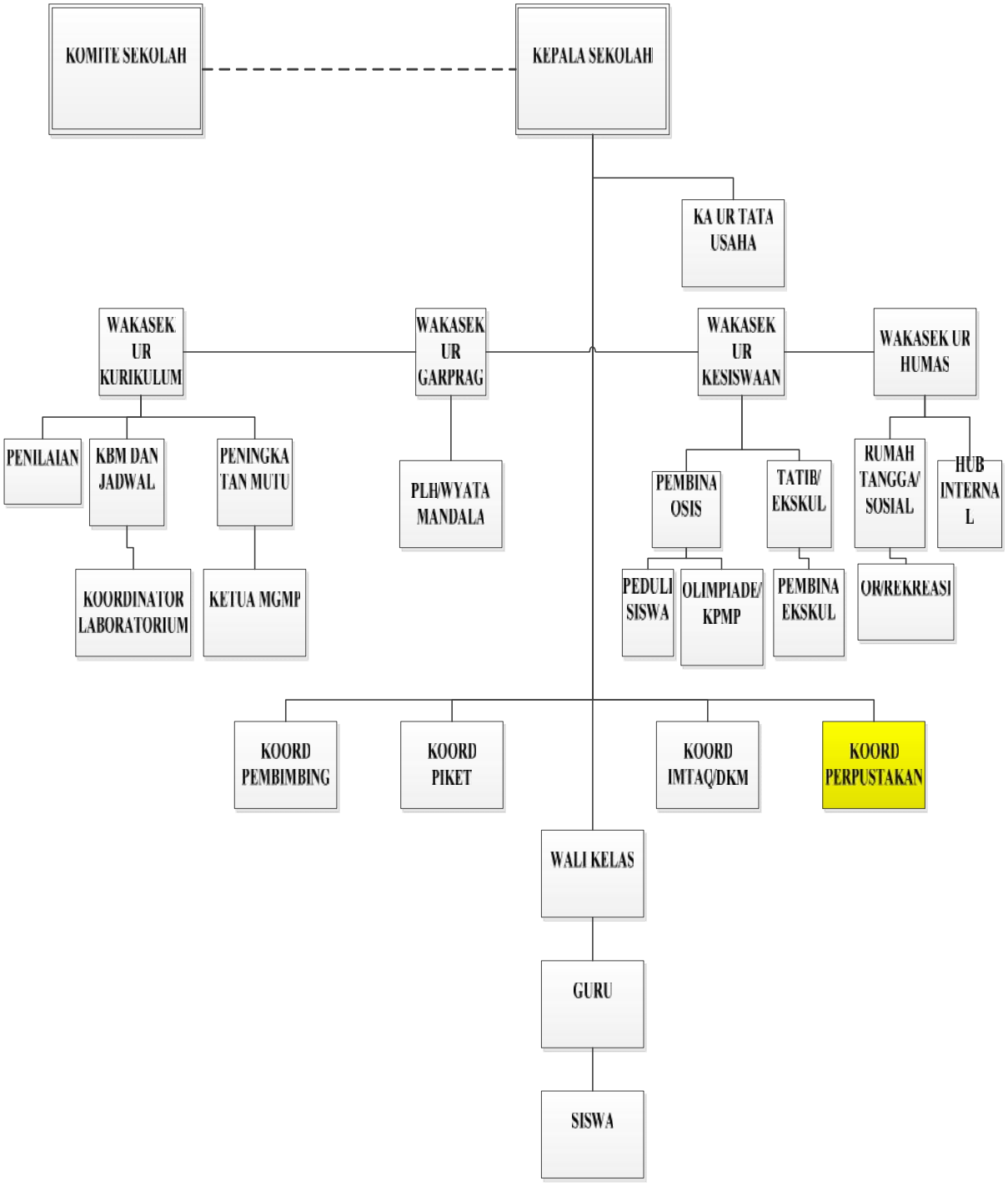
4.Memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan diri/ kepribadian.

5.Mengisi pasar kerja dengan anak-anak yang berkualitas.

6.Melatih siswa bersikap jujur, mandiri, tepat waktu, senang bekerja keras, bisa bekerja sama dengan orang lain dan kreatif.

3.1.3 Struktur Organisasi SMA Negeri 1 Bandung

Struktur organisasi menggambarkan skema atau bagan yang mewujudkan garis garis perintah, hubungan antara pimpinan dengan bawahan dan antara bagian yang satu dengan bagian yang lainnya, yang diperlukan untuk pencapaian suatu tujuan dan penempatan orang pada setiap aktivitas-aktivitas tersebut Struktur organisasi menunjukkan bagaimana bagian-bagian di dalam organisasi di koordinasikan bersama-sama melalui suatu jalur wewenang dan tanggung jawab. Berikut ini adalah struktur organisasi SMA Negeri 1 Bandung :



Gambar 3.1.3. Struktur Organisasi

(SMAN 1 Bandung)

3.1.4 Deskripsi Tugas Sekolah

Pembagian tugas kerja kepada para pegawai dan guru-guru yang mengajar disekolah SMA Negeri 1 Bandung :

3.1.4.1 Kepala Sekolah :

Rincian tugas Kepala Sekolah:

1. Menyelenggarakan serta menetapkan program kerja dan rencana pembangunan sekolah.
2. Menyelenggarakan pembinaan dan pengendalian pelaksanaan tugas pokok dan fungsi tugas semua Guru dan tugas Bagian Tata Usaha.
3. Menandatangani surat-surat penting yang bertujuan untuk pembangunan pendidikan.

3.1.4.2 Tata Usaha :

Rincian tugas Tata Usaha:

1. Menyelenggarakan pengelolaan administrasi keuangan dan data siswa yang membayar uang sekolah.
2. Menginput data masuk dan data keluar siswa maupun Guru dan pemeriksaan soal-soal ujian dari sekolah.
3. Memeriksa surat-surat yang masuk kesekolah sebelum diserahkan kepada kepala sekolah.

3.1.4.3 Keuangan :

Rincian tugas bagian Keuangan:

1. Melaksanakan pengadministrasian dan pembukuan keuangan siswa yang telah membayar uang sekolah.
2. Melaksanakan penyusunan pembuatan daftar gaji Guru serta pembayaran lainnya dalam urusan sekolah maupun pendidikan.
3. Memerima semua jenis pembayaran dari siswa untuk kepentingan sekolah.

3.1.4.4 Kepegawaian :

Rincian tugas Kepegawaian:

1. Melaksanakan penyusunan program kinerja petugas Tata Usaha dan Guru pada umumnya.
2. Melaksanakan penyusunan peraturan pembinaan disiplin siswa dalam lingkungan sekolah.
3. Mengatur jadwal mengajar para Guru baik Guru tetap maupun Honor.

3.1.4.5 Inventaris :

Rincian tugas Inventaris:

1. Menjaga keamanan semua peralatan yang ada didalam lingkungan sekolah dan memeliharanya.
2. Menyediakan semua kepentingan sekolah baik dalam hal penyedian soalsoal ujian maupun berkas-berkas lainnya.
3. Melakukan pembagian tugas akan sekolah dan memjaga keamanan dan kebersiahan sekolah.

3.1.4.6 Kesiswaan :

Rincian tugas Kesiswaan:

1. Memasukan data para siswa dan membuat laporan akan data masuk dan keluar dari sekolah.
2. Membuat surat masuk dan surat keluar dari sekolah dan membuat laporan laporan akhir semester.
3. Menerima dan mendata siswa baik yang baru maupun siswa yang lama dan membuat laporannya.

3.2 Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan cara penelitian yang digunakan untuk mendapatkan data untuk mencapai tujuan tertentu. Menurut Sugiyono (2009:3) Metode Penelitian adalah : *"Metode penelitian diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu"*. Dalam melakukan penelitian penulis menggunakan metode deskriptif dan verifikatif. Menurut Bambang S.Soedibjo (2013:7) mendefinisikan bahwa : *"Penelitian untuk mengetahui Nilai Variabel mandiri baik satu atau lebih variabel tanpa membuat perbandingan atau dihubungkan dengan variabel lainya.*

Metode deskriptif ini merupakan metode yang bertujuan untuk mengetahui sifat serta hubungan yang lebih mendalam antara variabel dengan cara mengamati aspek-aspek tertentu secara lebih spesifik untuk memperoleh data yang sesuai dengan masalah yang ada dengan tujuan

penelitian, dimana data tersebut diolah, dianalisis, dan diproses lebih lanjut dengan dasar teori-teori yang telah dipelajari sehingga data tersebut dapat ditarik sebuah kesimpulan. Sedangkan metode verifikatif menurut Mashuri (2008:45) dalam ummi narimawati menyatakan bahwa : "*Penelitian verifikatif yaitu memeriksa benar tidaknya apabila dijelaskan untuk menguji suatu cara dengan atau tanpa perbaikan yang telah dilaksanakan di tempat lain dengan mengatasi masalah yang serupa dengan kehidupan"*. Penelitian ini dimaksudkan untuk menguji hipotesis dengan menggunakan perhitungan statistik. Penelitian ini digunakan untuk menguji dampak variabel (X) terhadap (Y), Verifikatif berarti menguji teori dengan pengujian suatu hipotesis apakah diterima atau ditolak.

Dengan menggunakan metode penelitian akan diketahui hubungan yang signifikan antara variabel yang diteliti sehingga menghasilkan kesimpulan yang akan memperjelas gambaran mengenai objek yang diteliti.

3.2.1. Desain Penelitian

Dalam melakukan suatu penelitian sangat perlu dilakukan perencanaan dan perancangan penelitian, agar penelitian yang dilakukan dapat berjalan dengan baik dan sistematis. Desain penelitian menurut Moh. Nazir (2003:84) dalam bukunya metode penelitian memaparkan bahwa:

"*Desain Penelitian adalah semua proses yang diperlukan dalam perencanaan dan pelaksanaan penelitian"*.

Tahapan atau langkah-langkahnya adalah sebagai berikut:

1. Menetapkan permasalahan sebagai indikasi dari fenomena penelitian, selanjutnya dapat ditetapkan judul yang akan diteliti. Dalam penelitian ini permasalahan yang terjadi difokuskan pada Analisis *Kualitas Website SMA* Negeri 1 Bandung dampaknya terhadap Kepuasan pengguna.

2. Oleh karena itu penulis mengambil judul Analisis Kualitas *Website* SMA Negeri 1 bandung Dampak nya terhadap Kepuasan Pengguna dengan Variabel sebagai berikut : Kualitas *Website* sebagai Variabel Bebas (X) ,Kepuasan Pengguna sebagai adalah Variabel Terikat (Y). Mengidentifikasi masalah yang terjadi. Dalam penelitian ini permasalahan sudah berhasil diidentifikasi lihat di pemaparan bab1.

3. Menetapkan rumusan masalah. Rumusan masalah merupakan suatu pertanyaan yang akan dicari jawabannya melalui pengumpulan data. Proses penemuan masalah merupakan tahap penelitian yang paling sulit karena tujuan penelitian ini adalah menjawab masalah penelitian sehingga suatu penelitian tidak dapat dilakukan dengan baik jika masalahnya tidak dirumuskan secara jelas.

4. Menetapkan tujuan penelitian. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui dan menganalisis dampak kualitas *website* SMA Negeri 1 bandung dampaknya terhadap kepuasan pengguna .

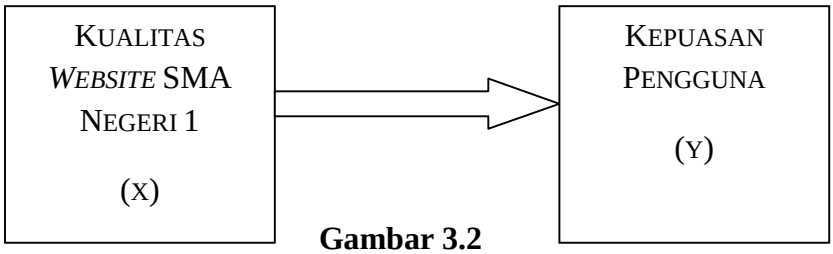
5. Menetapkan hipotesis penelitian, berdasarkan fenomena dan dukungan teori. Penulis menetapkan hipotesis dalam penelitian ini.

6. Menetapkan konsep variabel sekaligus pengukuran variabel penelitian yang digunakan. Dalam analisis Kualitas *Website* SMA Negeri 1 .

7. Menetapkan sumber data, teknik penentuan sampel dan teknik pengumpulan data. Sumber data dalam penelitian ini meliputi data primer dan sekunder. Teknik penentuan sampel menggunakan rumus *simple random sampling (SRS)*. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui kuesioner, wawancara, dan observasi.

8. Melakukan analisis data. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan metode analisis statistik inferensial, analisis kualitatif dan analisis kuantitatif.

9. Melaporkan hasil penelitian. Desain penelitian ini menggunakan pendekatan paradigma hubungan satu variabel bebas, dan satu variabel terikat. Desain pernelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 3.2
Desain Penelitian

3.2.2 Operasionalisasi Variabel

Menurut bambang S.Soedibjo (2013:59), operasionalisasi adalah "salah satu langkah setelah kita melakukan konseptualisasi dan merupakan suatu proses untuk mengembangkan apa yang disebut sebagai definisi operasional,Ada pun operasionalisasi variabel dalam penelitian ini, dapat dilihat pada tabel pada tabel berikut :

Tabel 3.2.2
Operasional Variabel Penelitian

Variabel konsep	Definisi	Indikator	Ukuran
Kualitas *Website* SMA Negeri 1 (X)	Kualitas sistem dan kualitas informasi tunggal dapat mempengaruhi Penggunaan atau pengoperasian dan Kepuasan Pengguna . "Menurut : Miss. Kausar Fiaz Khawaja" *, Global Journal Of Computer Science and Technology.*	***Ease of use*** Zeithaml et al. 2002, Yang 2001 Fassnacht dan Koese 2006).	Kemudahan bagi pengguna dalam menggunakan situs dari segi Fungsi situs. (Mesin Pencari/Seacrh engine,dan sistem Navigasi atau panduan).
		Reliability	Kemampuan *website* dalam memberikan Layanan kepada Pengguna dan Yang bisa diandalkan serta akurat.
		Information Accuracy *DeLone and Mclean (2003)*	Keakuratan informasi, kelengkapan informasi, Informasi yang berhubungan mengacu pada sejauh mana informasi mengenai Situs ini terkait dengan kebutuhan informasi dari pelanggan atau pengguna.

Kepuasan Pengguna (Y)	Tingkat perasaan seseorang setelah membandingkan kinerja yang dirasakan dengan harapannya. Jadi tingkat kepuasan merupakan fungsi dari perbedaan antara kinerja yang dirasakan dengan harapan yang diinginkan. "Sumber (Fandy Tjiptono 2008)."	***Perceived Performance*** Fungsi *Website* yang dirasakan.	***1.Ease Of use*** Kemudahan bagi pelanggan dalam menggunakan situs dari segi Fungsi situs. (Mesin Pencari/Seacrh engine,dan sistem Navigasi atau panduan).
			2.Reliability Kemampuan *website* dalam memberikan Layanan kepada Penggunaan dan Yang bisa diandalkan serta akurat.
			3.Information Accuracy Keakuratan informasi, kelengkapan informasi, Informasi yang berhubungan mengacu pada sejauh mana informasi mengenai Situs ini terkait dengan kebutuhan informasi dari pelanggan atau pengguna.
		Expectations Harapan terhadap Kualitas *website*.	***1.Ease Of use*** Kemudahan bagi pelanggan dalam menggunakan situs dari segi Fungsi situs. (Mesin Pencari/Seacrh engine,dan sistem Navigasi atau panduan).
			2.Reliability Kemampuan *website* dalam memberikan Layanan kepada Penggunaan dan Yang bisa diandalkan serta akurat.
			3.Information Accuracy Keakuratan informasi, kelengkapan informasi, Informasi yang berhubungan mengacu pada sejauh mana informasi mengenai Situs ini terkait dengan kebutuhan informasi dari pelanggan atau pengguna.

3.2.3 Metode Penarikan Sampel

a. Populasi

Seorang peneliti harus memahami benar populasi yang merupakan keseluruhan dari objek yang akan ditelitinya. Menurut Arikunto (2002:108), populasi merupakan ”keseluruhan subjek penelitian”. Sedangkan Zuriah (2007:116) menjelaskan bahwa populasi merupakan “seluruh data yang menjadi perhatian peneliti dalam suatu ruang lingkup dan waktu yang ditentukan”. Adapun Dalam penelitian kuantitatif, menurut Sugiyono (2010:117), populasi diartikan sebagai ”Obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”.

Dari berbagai pendapat di atas, maka dapat disimpulkan bahwa populasi dalam suatu penelitian adalah keseluruhan obyek/subyek, yang memiliki kualitas dan karakteristik, yang menjadi perhatian peneliti untuk dipelajari dan nantinya setelah dipelajari, diadakan penarikan kesimpulan.

Populasi dalam penelitian berjumlah berjumlah 863 orang, yang terdiri atas seluruh siswa kelas X, seluruh siswa kelas XI IPS, dan seluruh siswa kelas XI IPA serta Semua Guru-guru dan Pegawai TU SMA Negeri 1 Bandung, untuk tahun ajaran 2012/2013. Untuk kelas XII tidak dimasukkan sebagai populasi penelitian, penjelasannya

dapat dilihat pada batasan masalah di BAB I. Agar lebih jelas, berikut gambaran populasi dalam penelitian ini.

Tabel 3.2.3 Populasi SMA Negeri 1 Bandung

NO	KELAS	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
1	X (sepuluh)	191	218	409
2	XI IPA	112	115	267
3	XI IPS	62	42	104
4	Guru-Guru	27	35	62
5	Pegawai Tata Usaha	9	12	21
Jumlah				**863**

(Sumber : Kurikulum SMA Negeri 1 tahun 2012)

b. Sampel

Sampel itu harus representatif, karena sampel harus dapat menggambarkan keseluruhan populasi. Hal ini senada dengan apa yang diungkapkan oleh Arikunto (2002:109) yang menyatakan bahwa sampel adalah “sebagian atau wakil populasi yang diteliti”. Sedangkan menurut Sugiyono (2010:118) sampel merupakan “bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.”

Dikarenakan jumlah populasi yang cukup besar, yaitu 863 orang, maka peneliti memutuskan untuk melakukan penentuan ukuran sampel yang dapat mewakili populasi. Ada pun rumus yang peneliti

gunakan, untuk menentukan ukuran sampel yang ideal, adalah sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{Nd^2 + 1}$$

(Soedibjo, 2013:141)

Keterangan:

n = Ukuran sampel

N = Ukuran populasi

d = Tingkat presisi yang diinginkan

Pada penelitian ini, tingkat presisi yang diinginkan (d) adalah 0,09 dan ukuran populasi (N) **863** orang, maka berdasarkan rumus di atas, didapatkan ukuran sampel sebanyak orang.

$$n = \frac{863}{863.(0.09)2 + 1}$$

$$n = \frac{863}{7.99}$$

N = **108 Sampel.**

c. Teknik sampling

Teknik sampling yang digunakan pada penelitian ini adalah sampling acak sederhana/*stratified random sampling dari buku Statistika R.Fenny S.,S.*. Melihat populasi yang terdiri dari beberapa kelas, yaitu kelas X,XI IPS dan XI IPA serta Guru-Guru dan Pegawai TU yang Masih mengajar di SMA Negeri 1, maka sampel pun harus dibagi berdasarkan klasifikasi seperti adanya populasi, agar didapatkan sampel yang benar-benar mewakili populasi. Pembagian jumlah sampel di tiap kelas pada penelitian ini, didasarkan pada *judgment* peneliti sendiri. Ada pun jumlah sampel di tiap kelas, dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 3.2.3

JUMLAH SAMPEL DI TIAP KELAS

Kelas	Jumlah Populasi	Jumlah Sampel	Laki-laki	Perempuan
Kelas X	409	40	20	20
Kelas XI IPA	267	30	15	15
Kelas XI IPS	104	20	10	10
Guru -Guru	62	10	5	5
Pegawai dan Staf TU	21	8	4	4
Total	**863**	**108**	**54**	**54**

(Sumber : Kurikulum SMA Negeri 1 tahun 2012)

3.2.4. Sumber dan Teknik Pengumpulan Data

Jenis dan teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ada dua, yaitu data primer dan sekunder.

1) **Sumber Data Primer**

Data primer merupakan informasi yang diperoleh pertama kali oleh peneliti menyangkut variabel yang menjadi tujuan utama penelitian (Bambang S.Soedibjo, 20013:108).

Sumber data primer dalam penelitian ini adalah berupa sumber terselubung berupa catatan dan dokumen-dokumen di sekolah. Salah satu contoh dari data primer yang peneliti dapatkan dari sekolah adalah surat keputusan kepala sekolah SMA Negeri 1 Bandung, tentang pembagian tugas pendidik dan tenaga kependidikan semester 1 dan semester 2, tahun ajaran 2012-2013.

2) **Sumber Data Sekunder**

Data sekunder merupakan data yang dikumpulkan oleh orang atau institusi selain peneliti yang melakukan kajian (Bambang S.Soedibjo, 2013:110). Sumber data sekunder pada penelitian ini adalah dari buku-buku, jurnal, dan dari internet.

b. Teknik Pengumpulan Data

Adapun untuk teknik pengumpulan data, dilakukan dengan menggunakan beberapa cara, diantaranya :

1) Kuesioner

Kuesioner merupakan sekumpulan pertanyaan yang disusun sedemikian rupa, dan biasanya responden diberi pilihan jawaban yang sesuai dengan pendapatnya.

Pada penelitian ini, kuesioner disebarkan secara langsung oleh peneliti kepada para responden. Kuesioner penelitian yang disebarkan berupa kuesioner skala likert dengan 5 pilihan skala. Kuesioner tersebut menggunakan respon responden sebagai ukuran untuk mengukur variabel bebas Kualitas *Website (X)* terhadap Variabel terikat Kepuasan pengguna (Y).

Dengan kuesioner seperti ini, maka otomatis variabel-variabel pada penelitian memiliki skala interval. Hal ini didasarkan kepada pendapat Bambang S.Soedibjo (2013:67) yang menyatakan bahwa “Skala interval digunakan apabila kita ingin mengukur variabel di mana respons yang diberikan sebagai ukurannya”.

2) Observasi

Pada penelitian ini, metode observasi juga digunakan sebagai cara untuk mengumpulkan data. Hal yang diobservasi bemacam-

macam, mulai dari kondisi sekolah, guru, siswa, sampai dengan *website* yang sedang berjalan.

3.2.5. Teknik Pengujian Instrumen

Instrumen penelitian adalah alat yang digunakan untuk menjawab penelitian yang dilakukan. Untuk memperoleh tanggapan dari objek penelitian dibutuhkan suatu instrumen. Menurut Sugiyono (2010:133), "pada dasarnya instrumen penelitian digunakan untuk mengukur nilai variabel". Karena instrumen penelitian akan digunakan untuk melakukan pengukuran dengan tujuan menghasilkan data yang diperlukan dalam penelitian, maka instrumen harus benar-benar dirancang dan dibuat sedemikian rupa sehingga menghasilkan data empiris sebagaimana adanya Pelaksanaan pengujian instrumen dapat dilakukan dengan beberapa cara. Ada pun teknik pengujian instrumen dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan uji validitas dan reliabilitas.

3.2.5.1. Uji Validitas

Berkaitan dengan validitas, Arikunto (2002:144-145) menyatakan bahwa "validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen".

Pada penelitian ini, Uji validitas dilakukan untuk menguji apakah butir-butir pernyataan dalam kuesioner, valid atau tidak

valid. Rumus yang digunakan adalah rumus *Pearson Product Moment,* yaitu:

$$r = \frac{N\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N\sum X^2 - (\sum X)^2\}\{N\sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

(Arifin, 2009:254)

Keterangan:

r = Koefisien Korelasi

X = Skor yang diperoleh subjek dalam setiap item

Y = Skor total yang diperoleh subjek dari seluruh item

ΣX = Jumlah skor variabel X

ΣY = Jumlah skor variabel Y

ΣX^2 = Jumlah kuadrat masing-masing skor X

ΣX^2 = Jumlah kuadrat masing-masing skor Y

N = Jumlah responden

Agar kesalahan dapat diminimalisir dan didapatkan hasil yang lebih akurat, maka untuk pengujian, peneliti melakukan analisis korelasi dengan *Software* SPSS 16.

Untuk validitas tiap butir pernyataan, jika nilai $r\ hitung$ lebih besar dari nilai $r\ tabel$ (nilai kritis r), maka item pernyataan dalam kuesioner tersebut valid. Jika sebaliknya, nilai $r\ hitung$ lebih kecil dari nilai $r\ tabel$, maka item pernyataan dalam kuesioner tersebut tidak valid. Pada penelitian ini, nilai kritis ditetapkan sebesar 0,3. Hal ini dilandaskan pada pendapat Soedibjo (2013:91) yang menyatakan bahwa:

> *"Kita juga dapat menggunakan kriteria yang umum digunakan oleh para peneliti yaitu dengan menetapkan nilai kritisnya sebesar 0,3. Artinya jika koefisien korelasi bernilai > 0,3 maka butir dinyatakan valid. Namun demikian kriteria ini sebaiknya digunakan apabila jumlah responden lebih besar dari 30"*

3.2.5.2. Uji Reliabilitas

Instrumen yang reliabel merupakan salah satu persyaratan mutlak suatu instrumen pengumpul data sebelum diimplementasikan. Berkaitan dengan reliabilitas, Sugiyono (2010:173) mengungkapkan bahwa "Instrumen yang reliabel adalah instrumen yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur obyek yang sama, akan menghasilkan data yang sama". Senada dengan hal ini, Zuriah (2007:192) menyatakan bahwa "reliabilitas menunjukkan pada konsistensi suatu alat ukur dalam mengukur gejala yang sama".

Berdasarkan pengertian-pengertian tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa reliabilitas merupakan konsistensi instrumen pengumpul data, jika digunakan beberapa kali untuk mengukur

obyek yang sama, akan menghasilkan data yang sama.Perhitungan reliabilitas kuesioner, yang digunakan dalam penelitian ini, menggunakan rumus uji *α-Cronbach* sebagai berikut:

$$\alpha = \frac{k}{k-1}\left[1 - \frac{\sum V_i}{V_t}\right]$$

(Soedibjo, 2013:83)

Keterangan:

k = Jumlah butir

V_i = Varians dari butir ke-i

V_t = Varians total butir

Kriteria penilaian terhadap koefisien α-Cronbach adalah jika reliabilitas kurang dari 0,60 maka instrumen dianggap kurang baik, apabila disekitar 0,70 maka dikategorikan layak, sedangkan apabila lebih dari 0,80 maka dikatakan baik (Bambang S.Soedibjo, 2013:86).

Pada penelitian ini, perhitungan reliabilitas dilakukan dengan bantuan program SPSS 16 IBM.

1. Berdasarkan frekuensi yang diperoleh untuk setiap jawaban hitung proporsi komulatif untuk setiap pilihan jawaban

2. Bentuk setiap pertanyaan nilai batas untuk X pada setiap pilihan jawaban
3. Hitung nilai numerik perskalaan (*scale value*) untuk setiap pilihan jawaban melalui persamaan berikut.

3.2.6 Metode Analisis dan Pengujian Hipotesis

Ada pun rancangan dan pengujian hipotesis pada penelitian ini, adalah sebagai berikut:

3.2.6.1 Rancangan Analisis

Analisis yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan statistik deskriptif dan statistik inferensial. Statistik deskriptif digunakan karena, pada penelitian ini, terdapat gambaran tentang karakteristik dari responden dan pola jawaban responden terhadap kuesioner yang disebarkan. Statistik inferensial juga digunakan karena dalam penelitian ini, terdapat perhitungan untuk menganalisa data sampel, dan hasilnya digeneralisasikan (diinferensikan) untuk populasi di mana sampel diambil.Untuk menetapkan tingkat kualitas *website* SMA Negeri 1 Bandung berdasarkan tanggapan responden, maka digunakan rumus perbandingan antara skor aktual dengan skor ideal, sebagai berikut:

$$\%\ Skor\ aktual = \frac{Skor\ aktual}{Skor\ ideal}\ x\ 100\%$$

(Umi Narimawati, 2007:85)

Selain hal di atas, penelitian ini juga menggunakan analisis asosiasi. Analisis asosiasi ini digunakan untuk melihat bagaimana keterhubungan antara variabel bebas, variabel terikat. Seperti yang telah dijelaskan sebelumnya pada sub-bab sumber dan teknik pengumpulan data, pada bagian kuesioner, dalam penelitian ini kedua variabel (*independent*, *dependent*) penelitian berskala interval. Oleh karena itu, analisis asosiasi menggunakan ukuran asosiasi untuk variabel interval dengan memakai rumus korelasi pearson r. Rumus korelasi pearson r (*Pearson Product Moment,*) dapat dilihat pada sub-bab uji validitas. Untuk melihat keeratan asosiasi antar variabel, maka Champion (Bambang S.Soedibjo, 2013:175) memberikan kriteria keeratan asosiasi sebagai berikut:

Tabel 3.2.6.1

KRITERIA KEERATAN KOEFISIEN KORELASI

Koefisien Korelasi	Keterangan
± 0,00 - 0,25	Tidak ada hubungan atau hubungan yang sangat lemah
± 0,26 - 0,50	Hubungan cukup lemah
± 0,51 - 0,75	Hubungan yang cukup kuat
± 0,76 - 1,00	Hubungan sangat kuat

(Bambang S.Soedibjo 2013:175)

Pada penelitian ini, korelasi pearson r diolah dengan menggunakan bantuan Software SPSS 16. Selain perhitungan korelasi pearson r, hal yang tak kalah penting adalah bagaimana menganalisis dampak variabel bebas Kualitas *website* SMA Negeri 1 Bandung terhadap variabel terikat kepuasan pengguna,dan untuk mengetahui Tingkat Kepuasan Pengguna Terhadap Kualitas *Website* SMA Negeri 1, Hal ini berguna untuk menjawab salah satu permasalahan penelitian pada penelitian ini yaitu "Analisis kualitas *website* SMA Negeri 1 Bandung Dampaknya terhadap terhadap kepuasan *pengguna*". Untuk menentukan hal ini, maka dilakukan perhitungan koefisien determinasi (R^2) dengan cara mengkuadratkan nilai hitung korelasi pearson r dan kemudian dikalikan dengan 100% (Soedibjo, 2013:210).

3.2.6.2 Pengujian Hipotesis

Hipotesis adalah pernyataan yang ditutunkan secara langsung dari skema toritis (Bambang S.Soedibjo 2013: 37) Pengujian hipotesis dimaksudkan untuk menentukan diterima atau ditolaknya hipotesis penelitian yang telah dirumuskan. Jika setelah perhitungan dan olah data ternyata hipotesis penelitian diterima, maka penyangkalan atas hipotesis penelitian atau H_0 akan tertolak. Namun apabila hipotesis penelitian yang ditolak, maka otomatis H_0 yang diterima.

Pada peneltian ini, seperti yang telah dijelaskan sebelumnya, korelasi pearson r diolah dengan menggunakan bantuan program SPSS 16 IBM. Dalam program SPSS dikenal istilah *significance* (yang disingkat Sig.) untuk *P-value* atau dengan kata lain, *P-value = Sig.* Hasil olah data korelasi r pada SPSS akan keluar bersamaan dengan nilai *Sig.* ini."Menurut Uyanto (2009:102)", kriteria untuk menolak atau tidak menolak H_0 berdasarkan *P-value* untuk pengujian hipotesis, adalah sebagai berikut:

Jika *P-value* < α maka H_0 ditolak.

Jika *P-value* ≥ α maka H_0 tidak dapat ditolak.